

Abstract

Background: In 2012 WHO stated that Stroke is one of two leading cause of death in the world. There are several risk factors that are associated with stroke and one of those is smoking. Smoking doubled the risk of stroke and Indonesia has 29,2% of daily tobacco smoking and 34,8% of current tobacco smoking among its population. Therefore, this is a serious issue in Indonesia and a further study is needed to be carried out.

Aim: To discover the prevalence of smoking in stroke patients including its detailed habits.

Method: This study is a descriptive study which does not require any hypothetical or analytical test. In this study, we will classify the patients based on the gender, age, and smoking category (smoker and non smoker). Then, we will measure the prevalence (percentage) of each results.

Result: From 20 stroke patients that were treated in Dr. Sardjito Hospital, 8 are smokers and 12 are non-smokers. From 8 smokers, 2 patients are still smoking actively and 6 are ex-smokers. Average smoking frequency of active smokers are 17 sticks of cigarettes per day. From the ex-smokers category, 33% had stop smoking for 2 - 10 years while 67% for >10 years. In non - smokers, 25% are passive smokers and 75% are non-passive smokers. Based on all of the stroke patients, the highest frequency of stroke is in age range 56 - 60, while in non smokers group is 51 - 55, and smokers group is 56 - 60.

Conclusion:Prevalence of male stroke patients is higher than female. 40% of stroke patients are smokers. Prevalence of non passive smokers stroke patients are higher than passive smokers, while prevalence of ex-smokers stroke patients is

higher than active smokers. More than half of ex-smokers stroke patients have stop smoking more than 10 years.

Latar Belakang: Pada tahun 2012 WHO menyatakan bahwa stroke adalah salah satu dari 2 penyebab kematian terbesar di dunia. Ada beberapa faktor resiko yang berasosiasi dengan stroke dan salah satunya adalah merokok. Merokok menggandakan resiko terjadinya stroke dan Indonesia memiliki 29,2% perokok sehari-hari dan 29,2% perokok aktif dari jumlah keseluruhan populasi penduduk. Oleh karena itu, hal ini merupakan isu penting di Indonesia, dan studi lebih lanjut harus dilaksanakan.

Tujuan: Studi ini dilakukan untuk menemukan prevalensi merokok pada penderita stroke, termasuk detail mengenai kebiasaan merokok tersebut.

Metode: Studi ini merupakan studi deskriptif yang mana tidak membutuhkan tes hipotesis dan tes analisis. Dalam studi ini kami akan mengklasifikasi pasien stroke berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kategori merokok (perokok dan bukan perokok). Kemudian kami akan menghitung prevalensi dari setiap hasil.

Hasil: Dari 20 pasien yang dirawat di RSUP Dr. Sardjito, 8 orang adalah perokok dan 12 adalah bukan perokok. Dari 8 orang yang merokok, 2 orang masih aktif merokok dan 6 orang adalah mantan perokok. Rata-rata frekuensi merokok pada pasien yang masih aktif merokok adalah 17 batang rokok/hari. Di kelompok mantan perokok, 33% sudah berhenti merokok selama 2 - 10 tahun dan 67% sudah berhenti merokok lebih dari 10 tahun. Di kelompok bukan perokok, 25% adalah perokok pasif dan 75% adalah bukan perokok sama sekali (aktif maupun pasif). Berdasarkan seluruh pasien stroke, jumlah tertinggi pasien stroke ditemukan pada jarak usia 56 - 60 tahun, di mana jumlah tertinggi pasien stroke yang tidak merokok adalah pada jarak usia 51 - 55 tahun dan pasien merokok adalah 56 - 60 tahun.

Konklusi: Prevalensi perokok pria lebih tinggi dari wanita, di mana 40% dari pasien stroke adalah perokok. Prevalensi pasien



A DESCRIPTIVE STUDY: ASSESSMENT OF SMOKING HABIT IN STROKE PATIENTS TREATED IN DR. SARDJITO HOSPITAL YOGYAKARTA

CHESIE IMANDA SAIB, dr. Abdul Ghofir, Sp. S(K) ; dr. Imam Rusdi, Sp.S (K)

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

stroke yang tidak merokok sama sekali lebih tinggi dari pasien stroke yang merupakan perokok pasif, dan prevalensi pasien stroke yang mantan perokok lebih tinggi dari pasien stroke yang masih merokok secara aktif. Lebih dari separuh dari jumlah mantan perokok sudah berhenti merokok lebih dari 10 tahun.